

Strategi Operator Sekolah dalam Menghadapi Tekanan Administrasi Digital di SMP IRA Medan

Rangga Hasibuan¹, Mesiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ranggahasibuan19@gmail.com, mesiono@uinsu.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of digital administrative pressure experienced by school operators, identify the strategies used to cope with such pressures, and describe their impact on the effectiveness of digital administrative implementation at SMP IRA Medan. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving school operators as the main informants, as well as the principal and administrative staff as supporting informants. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that school operators experienced digital administrative pressure originating from technical, administrative, and psychological aspects. Technical pressure was caused by unstable internet connections, frequent system updates, and data synchronization issues. Administrative pressure stemmed from heavy workloads and limited deadlines for data submission, while psychological pressure arose from the demands for accuracy and responsibility in managing school data. To address these challenges, school operators implemented various adaptive strategies, including prioritizing tasks, managing time effectively, improving digital competencies independently, strengthening communication with school stakeholders, and conducting data verification before submission. These strategies contributed positively to the effectiveness of digital administration, as reflected in improved reporting timeliness, greater data accuracy, and smoother administrative processes. Therefore, the success of digital administration is determined not only by technological systems but also by the ability of school operators to manage work pressure and adapt to ongoing educational digitalization.

Keywords: School Operator, Digital Administration, Adaptive Strategy, Work Pressure, Educational Digitalization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menghadapi tekanan tersebut, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap efektivitas pelaksanaan administrasi digital di SMP IRA Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan operator sekolah sebagai informan utama serta kepala sekolah dan staf administrasi sebagai informan pendukung. Analisis data

dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah menghadapi tekanan administrasi digital yang bersumber dari aspek teknis, administratif, dan psikologis. Tekanan teknis muncul akibat gangguan jaringan, sistem yang sering mengalami pembaruan, serta kendala sinkronisasi data. Tekanan administratif berasal dari tingginya beban kerja dan tuntutan penyelesaian data dalam waktu yang terbatas, sedangkan tekanan psikologis muncul akibat tuntutan ketelitian dan tanggung jawab terhadap keakuratan data sekolah. Untuk menghadapi kondisi tersebut, operator sekolah menerapkan berbagai strategi adaptif berupa penyusunan skala prioritas pekerjaan, pengelolaan waktu secara disiplin, peningkatan kompetensi digital secara mandiri, penguatan komunikasi dengan pihak sekolah, serta pengecekan ulang data sebelum proses pelaporan. Penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap efektivitas administrasi digital yang ditunjukkan melalui peningkatan ketepatan waktu pelaporan, ketelitian pengelolaan data, dan kelancaran proses administrasi sekolah. Dengan demikian, keberhasilan administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh sistem teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan operator sekolah dalam mengelola tekanan kerja dan beradaptasi terhadap perubahan digitalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Operator Sekolah, Administrasi Digital, Strategi Adaptif, Tekanan Kerja, Digitalisasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah transformasi sistem administrasi pendidikan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan telah mendorong sekolah untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan data dan administrasi guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, akurasi, serta transparansi layanan pendidikan. Implementasi digitalisasi administrasi diwujudkan melalui penggunaan berbagai aplikasi seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik), E-Rapor, dan berbagai platform administrasi pendidikan lainnya yang menjadi bagian penting dalam tata kelola sekolah modern. Digitalisasi administrasi memberikan banyak manfaat bagi sekolah karena mampu mempercepat proses pengolahan data, mempermudah penyimpanan dokumen, serta meningkatkan aksesibilitas informasi secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penerapan administrasi digital tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru bagi tenaga kependidikan yang bertanggung jawab mengelola sistem tersebut, terutama operator sekolah. Operator sekolah memiliki peran strategis sebagai pengelola utama berbagai data pendidikan yang digunakan dalam proses administrasi sekolah maupun pelaporan kepada pemerintah. Tugas tersebut menuntut kemampuan teknis yang memadai, ketelitian yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam praktiknya, operator sekolah sering menghadapi berbagai kendala seperti gangguan jaringan internet, perubahan aplikasi, keterbatasan sarana

teknologi, serta tingginya tuntutan penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat.

Tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga administratif dan psikologis. Operator sekolah dituntut untuk mengelola berbagai jenis data secara bersamaan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Kesalahan kecil dalam proses penginputan dapat berdampak pada validitas data sekolah secara keseluruhan. Selain itu, pembaruan sistem yang terjadi secara berkala sering kali mengharuskan operator mempelajari mekanisme baru secara mandiri tanpa didukung pelatihan yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan kerja yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan administrasi sekolah. Monaliza et al. menjelaskan bahwa stres kerja dapat muncul akibat tingginya tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh individu dalam organisasi. Sementara itu, Hermawan dan Indriati menyatakan bahwa tekanan kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi produktivitas serta kualitas kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Kajian mengenai digitalisasi administrasi pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jennah, Chotib, dan Sukanto (2025) membahas transformasi digital administrasi sekolah melalui strategi inovatif dalam meningkatkan excellent service. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi sekolah, meskipun masih menghadapi tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Penelitian tersebut berfokus pada strategi lembaga pendidikan dalam mengembangkan layanan administrasi digital, namun belum secara khusus mengkaji pengalaman operator sekolah sebagai pelaksana utama administrasi digital.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Husnawati dan Pujiarto (2023) yang mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator sekolah terhadap pengelolaan data EMIS dan SIMPATIKA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah melalui pelatihan, komunikasi, motivasi, dan penyediaan fasilitas berperan penting dalam meningkatkan kinerja operator sekolah. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dan belum membahas secara mendalam strategi yang dikembangkan oleh operator sekolah dalam menghadapi tekanan administrasi digital secara langsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza, Rusdinal, Setiawati, dan Hayati (2025) membahas kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam pemanfaatan teknologi digital terhadap efektivitas penyelenggaraan administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknis memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas administrasi sekolah. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kompetensi teknis dan belum mengkaji bagaimana tenaga administrasi atau operator sekolah menyusun strategi dalam menghadapi tekanan kerja yang muncul akibat digitalisasi administrasi pendidikan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar

penelitian sebelumnya berfokus pada strategi organisasi, peran kepala sekolah, maupun kompetensi teknis tenaga administrasi. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menempatkan operator sekolah sebagai subjek utama penelitian dalam konteks tekanan administrasi digital. Padahal, operator sekolah merupakan aktor yang berhadapan langsung dengan berbagai tuntutan sistem administrasi digital dan menjadi pihak yang paling merasakan dampak perubahan tersebut dalam aktivitas kerja sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai strategi operator sekolah dalam menghadapi tekanan administrasi digital masih memiliki ruang yang luas untuk diteliti.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajiannya yang menempatkan operator sekolah sebagai pusat analisis dalam menghadapi tekanan administrasi digital pendidikan. Penelitian tidak hanya membahas aspek teknis penggunaan sistem digital, tetapi juga mengkaji strategi adaptif yang dikembangkan operator sekolah dalam mengelola tekanan kerja, menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem, serta menjaga efektivitas administrasi sekolah. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah swasta Islam, yaitu SMP IRA Medan, yang memiliki karakteristik berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang dilakukan pada sekolah negeri atau lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah, mengidentifikasi strategi yang dilakukan operator sekolah dalam menghadapi tekanan administrasi digital, serta mendeskripsikan dampak strategi tersebut terhadap efektivitas pelaksanaan administrasi digital di SMP IRA Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian administrasi pendidikan berbasis digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kinerja operator sekolah di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi operator sekolah dalam menghadapi tekanan administrasi digital pendidikan di SMP IRA Medan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan tindakan informan secara langsung dalam konteks yang alamiah sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah serta strategi yang diterapkan dalam menghadapinya. Penelitian dilaksanakan di SMP IRA Medan yang beralamat di Jalan Pertiwi No. 111/3B, Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan berbagai sistem administrasi digital dalam pengelolaan data pendidikan sehingga relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas operator sekolah sebagai informan utama, kepala sekolah, serta staf administrasi yang terlibat dalam pelaksanaan administrasi digital di sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara

purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses administrasi digital pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah serta strategi yang digunakan dalam menghadapinya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operator sekolah dalam menjalankan administrasi digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen administrasi, laporan, dan arsip yang berkaitan dengan digitalisasi administrasi sekolah. Penggunaan ketiga teknik tersebut dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah di SMP IRA Medan menghadapi berbagai tekanan administrasi digital yang muncul sebagai konsekuensi dari penerapan sistem administrasi pendidikan berbasis teknologi. Tekanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi digital, tetapi juga mencakup aspek administratif dan psikologis yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan tiga fokus utama penelitian, yaitu bentuk tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah, strategi yang dilakukan untuk menghadapi tekanan tersebut, serta dampak penerapan strategi terhadap efektivitas administrasi digital sekolah.

Bentuk Tekanan Administrasi Digital yang Dialami Operator Sekolah

Berdasarkan data lapangan, tekanan administrasi digital yang dialami operator sekolah di SMP IRA Medan terdiri atas tekanan teknis, tekanan administratif, dan tekanan psikologis. Tekanan teknis muncul akibat ketergantungan pekerjaan terhadap sistem digital seperti Dapodik, E-Rapor, dan berbagai platform administrasi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaannya, operator sering menghadapi gangguan jaringan internet yang tidak stabil, proses sinkronisasi yang lambat, serta perubahan sistem yang terjadi secara berkala.

Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan administrasi tidak selalu dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Ketika sistem mengalami gangguan menjelang batas akhir pengiriman data, operator harus bekerja

lebih lama untuk memastikan seluruh data dapat terselesaikan tepat waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas sistem dan infrastruktur yang digunakan.

Selain tekanan teknis, operator juga menghadapi tekanan administratif berupa tingginya volume pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersamaan. Data yang harus dikelola mencakup data peserta didik, data guru, data sarana dan prasarana, laporan akademik, serta berbagai laporan lain yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Banyaknya jenis data yang harus diproses menuntut operator bekerja dengan tingkat ketelitian yang tinggi karena kesalahan kecil dapat berdampak pada validitas data sekolah secara keseluruhan.

Tekanan berikutnya adalah tekanan psikologis yang muncul akibat tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan secara cepat, tepat, dan minim kesalahan. Operator sekolah sering berada dalam kondisi yang menuntut konsentrasi tinggi dalam waktu yang relatif lama. Tanggung jawab terhadap keakuratan data menyebabkan operator harus melakukan pengecekan berulang sebelum data dikirim atau disinkronkan ke sistem pusat.

Temuan ini sejalan dengan teori stres kerja yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge yang menyatakan bahwa tekanan kerja muncul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu atau sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikannya. Dalam konteks SMP IRA Medan, tekanan kerja tidak hanya berasal dari beban administrasi yang tinggi, tetapi juga dari keterbatasan fasilitas dan dinamika perubahan sistem digital yang terus berkembang.

Strategi Operator Sekolah dalam Menghadapi Tekanan Administrasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk menghadapi tekanan administrasi digital. Strategi pertama yang dilakukan adalah penyusunan prioritas pekerjaan berdasarkan tingkat urgensi dan batas waktu pelaporan. Operator mengelompokkan pekerjaan ke dalam beberapa kategori sehingga tugas yang memiliki tenggat waktu lebih dekat dapat diselesaikan terlebih dahulu.

Strategi ini membantu mengurangi risiko keterlambatan pelaporan serta mencegah terjadinya penumpukan pekerjaan. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, operator dapat mengalokasikan waktu secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing tugas administrasi.

Strategi kedua adalah pengelolaan waktu kerja secara disiplin. Operator membagi waktu kerja berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan, seperti waktu khusus untuk input data, verifikasi data, sinkronisasi sistem, dan penyusunan laporan. Pembagian waktu tersebut membuat proses administrasi berjalan lebih teratur dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan akibat pekerjaan yang dilakukan secara terburu-buru.

Strategi ketiga adalah peningkatan kompetensi digital secara mandiri. Operator sekolah secara aktif mempelajari pembaruan sistem melalui berbagai sumber informasi, seperti forum operator sekolah, grup diskusi daring, video

tutorial, dan pengalaman penggunaan aplikasi secara langsung. Upaya ini dilakukan karena tidak semua perubahan sistem disertai dengan pelatihan formal dari pihak terkait.

Selain itu, operator juga membangun komunikasi yang intensif dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi lainnya. Komunikasi dilakukan untuk mempercepat proses pengumpulan data dan memastikan informasi yang diperlukan tersedia secara lengkap. Kerja sama yang baik antarwarga sekolah membantu mengurangi hambatan dalam pelaksanaan administrasi digital.

Strategi lainnya adalah melakukan verifikasi dan pengecekan ulang terhadap seluruh data sebelum dikirimkan ke sistem pusat. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap kemungkinan kesalahan input data yang dapat menimbulkan masalah pada proses administrasi berikutnya.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Mashudi (2023) yang menjelaskan bahwa strategi dalam organisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kebijakan formal, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola sumber daya dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, operator sekolah menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi melalui berbagai langkah strategis yang dikembangkan berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari.

Dampak Strategi Operator terhadap Efektivitas Administrasi Digital

Penerapan berbagai strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan administrasi digital di SMP IRA Medan. Dampak pertama terlihat pada meningkatnya ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan administrasi. Dengan adanya sistem prioritas dan pengelolaan waktu yang baik, operator mampu menyelesaikan berbagai tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dampak kedua adalah meningkatnya kualitas dan akurasi data administrasi sekolah. Proses verifikasi dan pengecekan ulang yang dilakukan secara rutin membantu mengurangi kesalahan input data sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, kemampuan operator dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem turut meningkatkan kelancaran proses administrasi digital. Meskipun masih terdapat kendala teknis yang berasal dari faktor eksternal, operator mampu mengatasinya dengan lebih cepat karena telah memiliki pengalaman dan strategi kerja yang jelas.

Dari aspek psikologis, strategi yang diterapkan juga membantu operator mengelola tekanan kerja secara lebih baik. Adanya pola kerja yang terstruktur membuat pekerjaan menjadi lebih terkendali sehingga tingkat kecemasan akibat beban administrasi dapat diminimalkan. Operator menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tugas serta mampu mempertahankan produktivitas kerja meskipun berada dalam lingkungan administrasi yang terus mengalami perubahan.

Namun demikian, efektivitas administrasi digital belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang berasal dari faktor eksternal, seperti keterbatasan sarana teknologi, kualitas jaringan internet yang belum stabil, serta

perubahan sistem yang berlangsung cukup cepat. Oleh karena itu, strategi individu yang dilakukan operator perlu didukung oleh kebijakan sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan sistem kerja yang lebih terorganisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan telah mengubah pola kerja operator sekolah dari sistem administrasi konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang menuntut kemampuan teknis, adaptasi, dan pengelolaan stres kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori administrasi digital yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Dalam perspektif teori strategi organisasi pendidikan, langkah-langkah yang dilakukan operator sekolah menunjukkan adanya strategi adaptif yang berkembang dari pengalaman kerja sehari-hari. Strategi tersebut mencerminkan kemampuan operator dalam mengelola tekanan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menyesuaikan diri dengan perubahan sistem yang berlangsung secara dinamis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Husnawati dan Pujiarto (2023) yang menegaskan pentingnya komunikasi, pengembangan kompetensi, dan dukungan organisasi dalam meningkatkan kinerja operator sekolah. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena menempatkan operator sekolah sebagai subjek utama yang secara aktif membangun strategi untuk menghadapi tekanan administrasi digital, bukan hanya sebagai pelaksana kebijakan sekolah.

Dengan demikian, strategi operator sekolah dalam menghadapi tekanan administrasi digital di SMP IRA Medan dapat dipahami sebagai bentuk kemampuan adaptasi profesional yang berperan penting dalam menjaga efektivitas tata kelola administrasi pendidikan di era digital. Dukungan organisasi yang memadai akan semakin memperkuat kemampuan tersebut sehingga proses digitalisasi administrasi dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah di SMP IRA Medan menghadapi tekanan administrasi digital yang cukup kompleks dan berasal dari berbagai aspek, yaitu teknis, administratif, dan psikologis. Tekanan teknis muncul akibat gangguan jaringan internet, kendala server, serta perubahan sistem administrasi digital yang berlangsung secara berkala. Sementara itu, tekanan administratif berasal dari tingginya volume pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas, meliputi pengelolaan data peserta didik, guru, sarana prasarana, dan berbagai laporan pendidikan lainnya. Selain itu, tuntutan ketelitian dan tanggung jawab terhadap keakuratan data juga menimbulkan tekanan psikologis yang memengaruhi kondisi kerja operator sekolah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara terus-menerus.

Kesimpulan lainnya menunjukkan bahwa operator sekolah di SMP IRA Medan telah mengembangkan berbagai strategi adaptif dalam menghadapi tekanan administrasi digital, seperti menyusun skala prioritas pekerjaan, mengelola waktu secara disiplin, meningkatkan kompetensi digital secara mandiri, membangun komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah, serta melakukan verifikasi data secara berulang untuk meminimalkan kesalahan. Strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan administrasi digital, yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketepatan waktu penyelesaian tugas, kualitas data yang lebih akurat, serta kelancaran proses administrasi secara keseluruhan. Namun demikian, efektivitas tersebut masih memerlukan dukungan yang lebih optimal dari pihak sekolah melalui penyediaan sarana teknologi yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan sistem kerja yang terstruktur agar pelaksanaan administrasi digital dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hermawan, T., & Indriati, F. (2023). Determinan kejadian stres kerja pada pegawai negeri sipil. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.48108>
- Husnawati, H., & Pujiarto, P. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator sekolah terhadap data EMIS dan SIMPATIKA di RA. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9986-9993. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2475>
- Jannah, S. N., Chotib, M., & Sukamto, S. (2025). Transformasi digital administrasi sekolah: Strategi inovatif dalam meningkatkan excellent service. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 244-265. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i2.6250>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan (Dapodik)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mashudi, M. (2023). Strategi formulasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 67-77.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

- Monaliza, D., Syahrizal, S., & Nurhizrah, G. (2022). Analisis stres kerja pada tenaga administrasi pendidikan dalam pelaksanaan tugas administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 115-126.
- Nurhaliza, N., Rusdinal, R., Setiawati, N., & Hayati, Y. (2025). Kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam pemanfaatan teknologi digital terhadap efektivitas penyelenggaraan administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1120-1128.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ristanti, D., & Darmiyanti, A. (2023). Implementasi digitalisasi administrasi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas layanan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 145-156.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.